

**Persepsi Audiens tentang Kompetensi *Public Speaking* Petugas Badan Narkotika Nasional Provinsi (BNNP) Jawa Tengah dalam Kegiatan Sosialisasi Pencegahan Pemberantasan Penyalahgunaan Dan Peredaran Gelap Narkoba (P4GN) di Kalangan Peserta Sosialisasi**

**Ribka Minatisari Sekeon (14030110120035)**

**ABSTRAKSI**

Kegiatan sosialisasi Pencegahan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba (P4GN) yang dilakukan oleh BNNP Jawa Tengah pada dasarnya bertujuan untuk menyadarkan masyarakat mengenai bahaya penggunaan narkoba. Dalam sosialisasi ini tentunya memiliki tujuan tertentu dan mengandung banyak nilai dan hal yang hendak disampaikan atau ditanamkan dalam benak masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi audiens tentang kompetensi *public speaking* petugas BNNP Jawa Tengah dalam kegiatan sosialisasi Pencegahan Pemberantasan Penyalahgunaan Dan Peredaran Gelap Narkoba (P4GN) di kalangan peserta sosialisasi. Hal yang dinilai oleh audiens menjadi salah satu yang dinilai ideal atau tidak oleh audiens. Teori yang digunakan adalah *Competency Communication* yang pada dasarnya mengacu pada kemampuan pembicara untuk berkomunikasi secara efektif, artinya komunikasi akan mempengaruhi pendengarnya, jika pembicara mempunyai kompetensi: pengetahuan tentang isi pesan komunikasi publik, motivasi yang dikemukakan komunikator, kemampuan non verbal dan kemampuan teknis. Kompetensi-kompetensi tersebut yang membuat pembicara dinilai oleh audiens hingga memunculkan persepsi audiens terhadap pembicara yang dianggap memiliki kompetensi yang baik sebagai pembicara atau tidak.

Tipe penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif pendekatan kuantitatif dengan menggunakan metode penelitian survei. Teknik pengambilan sampel menggunakan *nonprobability sampling* dengan metode sampel jenuh. Penelitian ini menggunakan paradigma positivisme. Alat pengumpul data berupa kuesioner dengan menggunakan pengisian kuesioner kepada responden. Analisis data menggunakan statistika deskriptif dengan mengelompokkan jawaban dalam bentuk tabel mono.

Secara garis besar hasil penelitian ini menyatakan bahwa Petugas BNNP Jawa Tengah berkompeten dalam kompetensi *public speaking* yang dilakukannya. Namun, masih ada beberapa kekurangan dari Petugas BNNP Jawa Tengah, disarankan untuk lebih menjalin kedekatan dengan audiensnya, menyesuaikan materi komunikasi dengan audiensnya, dan pengelolaan waktu sesuai.

**Kata kunci** : Persepsi Audiens, Kompetensi *Public Speaking*, Kegiatan Sosialisasi

## **ABSTRACT**

Prevention and Eradication of Illicit Drug Abuse dissemination activities undertaken by the Central Java BNNP basically aims to sensitize the public about the dangers of drug use. In this socialization certainly has a specific purpose and contains a lot of values and things that would be submitted or implanted in the minds of the public. This study aimed to determine the audience's perception of the competence of public speaking officer in the Central Java BNNP Prevention and Eradication of Illicit Drug Abuse socialization among participants socialization. It is assessed by the audience became one of which was considered ideal or not by the audience. The theory used is the Communication Competency which basically refers to the speaker's ability to communicate effectively, means of communication will affect the audience, if the speaker has the competence: knowledge of the content of the message of public communication, motivation expressed communicator, non-verbal ability and technical ability. Competencies that make the speaker assessed by the audience to raise the audience's perception of the speaker who is considered to have a good competence as a speaker or not.

This type of research is a descriptive study using a quantitative approach with survey research methods. The sampling technique using nonprobability sampling with saturated sample method. This study uses positivism paradigm. Data collection tool was a questionnaire with the use of questionnaires to respondents. Analysis of data using descriptive statistics to classify the answer in the form of mono table.

Broadly speaking, the results of this study stated that the Central Java BNNP Officers competent in doing public speaking competence. However, there are still some shortcomings of Officers BNNP Central Java, it is advisable to further establish a close relationship with the audience, to adapt the communication with the audience, and the corresponding time management.

**Keywords** : Audience Perception, Competence Public Speaking, Socialization

## **LATAR BELAKANG**

Kegiatan sosialisasi merupakan salah satu bentuk komunikasi publik yang melibatkan komunikator/pembicara sebagai individu yang memberikan atau menyampaikan suatu pesan yang dapat diterima oleh si penerima pesan/audiens, sehingga tujuan yang diharapkan menimbulkan efek yang diinginkan. Tingginya angka penyalahgunaan narkoba di Indonesia menunjukkan rapuhnya mental individu yang menjadi korban penyalahgunaan narkoba, terutama bagi kalangan generasi muda, khususnya generasi muda yang masih mempunyai masa depan dengan jangkauan luas. Menurut data Kepolisian Negara Republik Indonesia Daerah Jawa Tengah Direktorat Reserse Narkoba 2011-2013 diketahui pengguna narkoba usia 25-30> tahun mendominasi indeks pengguna narkoba yaitu 77,06 persen, sedangkan usia <16 tahun hingga 24 tahun sebanyak 22,94 persen.

Upaya siap mewujudkan Jawa Tengah bebas narkoba tahun 2015, BNNP Jawa Tengah dengan target sasaran generasi muda akan berperan aktif memerangi narkoba melalui kegiatan sosialisai P4GN. Tujuannya adalah agar mereka memiliki pengetahuan tentang P4GN sehingga mampu menolak penyalahgunaan narkoba dan berperan aktif menciptakan lingkungan kondusif. Mendorong dan memotivasi generasi muda untuk berprestasi dalam pendidikan tanpa narkoba. Oleh karena itu petugas BNNP Jawa Tengah harus memiliki kompetensi *public speaking* yang tinggi dalam kegiatan sosialisasi P4GN. Peserta sosialisasi yang dijadikan target sasaran akan mengkaji bagaimana kompetensi *public speaking* petugas BNNP Jawa Tengah sebagai pembicara dalam kegiatan sosialisasi. Berdasarkan wawancara yang telah peneliti lakukan terhadap audiens yang pernah mengikuti kegiatan sosialisasi P4GN, masih adanya kompetensi *public speaking* petugas sosialisasi yang kurang dalam menyampaikan materi saat sosialisasi, hal ini dapat menimbulkan penilaian audiens terhadap pembicara yang tidak sesuai dengan harapan pembicara. Audiens yang rata-rata pada usia remaja memiliki karakter yang suka menilai dan mencari sesuatu yang ideal untuk dirinya. Mereka dapat menilai atau mempersepsi pembicara saat kegiatan sosialisasi berlangsung .

## **RUMUSAN MASALAH**

Bagaimanakah persepsi audiens terhadap kompetensi *public speaking* petugas Badan Narkotika Nasional Provinsi (BNNP) Jawa Tengah dalam kegiatan sosialisasi Pencegahan Pemberantasan Penyalahgunaan Dan Peredaran Gelap Narkoba (P4GN) di kalangan peserta sosialisasi ?

## TUJUAN

Untuk mengetahui persepsi audiens terhadap kompetensi *public speaking* petugas Badan Narkotika Nasional Provinsi (BNNP) Jawa Tengah dalam kegiatan sosialisasi Pencegahan Pemberantasan Penyalahgunaan Dan Peredaran Gelap Narkoba (P4GN) di kalangan peserta sosialisasi.

## KEGUNAAN PENELITIAN

### a. Kegunaan Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah variasi riset baru, khususnya dalam bidang *public speaking* dan upaya merubah sikap positif target audiens tentang isue. Bagaimana kaitannya antara teori komunikasi yang ada dengan kenyataan di lapangan juga dapat dilakukan penelitian yang lebih mendalam berkaitan dengan variabel lain.

### b. Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi pelaku / penanggung jawab kegiatan sosialisasi dalam meningkatkan kemampuan *public speaking* agar materi yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh audiens.

### c. Kegunaan Sosial

Penelitian ini diharapkan dapat mengurangi angka / kasus penggunaan narkoba.

## KERANGKA TEORI

Komunikasi hanya bisa terjadi jika ada seseorang yang menyampaikan pesan kepada orang lain dengan tujuan tertentu, artinya komunikasi hanya terjadi kalau didukung oleh adanya unsur-unsur komunikasi. Menurut David K. Berlo tahun 1960-an , terdapat unsur komunikasi yang dikenal dengan “SMCR”, yaitu : Sumber (Source), Pesan (Message), Penerima (Receiver), Saluran- Media (Channel).

Kegiatan sosialisasi masuk ke dalam tipe komunikasi publik. *Komunikasi Publik* menunjukkan suatu proses komunikasi di mana pesan-pesan disampaikan oleh pembicara dalam situasi tatap muka di depan khalayak yang lebih besar (Cangara, 2010 : 35).

Sebagai seorang pembicara (sumber) harus memiliki kompetensi yang baik agar komunikasi dapat berjalan dengan efektif. Menurut teori kompetensi *Communication Competency* yang diperkenalkan oleh Spitzberg dan Cupac, pembicara memiliki kompetensi: (1) *Knowledge* (Pengetahuan tentang apa yang diinformasikan); (2) *Skills* (Keterampilan

berkomunikasi); dan (3) *Motivation* (Motivasi komunikasi yang dikemukakan komunikator) (Liliweri, 2007: 232-233).

Sebagai audiens (penerima) memiliki persepsi yang didasarkan pada pengalaman masa lalu penerima, asumsi tentang perilaku manusia, pengetahuan mengenai lingkungan orang lain, suasana hati, keinginan/kemauan saat itu serta harapan sehingga setiap orang cenderung dapat membuat penilaian positif/negatif terhadap suatu obyek (Tubbs&Moss, 1996: 39-40). Ada beberapa petunjuk nonverbal sebagai sumber informasi untuk membentuk persepsi tentang orang lain. Leathers, membagi pesan non verbal pada 3 kelompok besar, yaitu (Rakhmat, 2007: 289-294):

- Pesan Nonverbal Visual
  - a. Kinesik / Gerak Tubuh : Pesan fasial, Pesan Gestural, Pesan Postural
  - b. Proksemik, disampaikan melalui pengaturan jarak dan ruang
  - c. Pesan Artifaktual, diungkapkan melalui penampilan
- Pesan Nonverbal Auditif :  
Pesan Paralinguistik: Nada (pitch), Kualitas Suara, Volume, Kecepatan, Ritme
- Pesan Visual Non Auditif (tidak berupa kata-kata, tidak terlihat, tidak terdengar):  
(Sentuhan, Penciuman)

## **METODE PENELITIAN**

Tipe penelitian deskriptif, melalui pendekatan kuantitatif dengan menggunakan metode penelitian survei yaitu penelitian dengan menggunakan kuesioner atau angket sebagai sumber data utama. Populasi penelitian ini adalah peserta yang mengikuti kegiatan sosialisasi dari Dinas Pemuda dan Olah Raga Provinsi Jawa Tengah yang bertema “Kegiatan Penanggulangan Penyalahgunaan Narkoba dan Penyebaran HIV/AIDS bagi Generasi Muda Provinsi Jawa Tengah Tahun 2014”, di Balai Pengembangan Pendidikan Kejuruan (BPDikjur) Semarang. Sampel pada dasarnya sebagian dari populasi yang akan diteliti. Subjek kurang dari 100, maka sampel diambil dari seluruh peserta sosialisasi yaitu sebesar 80 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan *nonprobability sampling* dengan metode sampel jenuh, yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi dipilih sebagai sampel. Analisis data yang digunakan analisis kuantitatif, yaitu analisis yang menggunakan alat analisis bersifat kuantitatif. Cara yang digunakan untuk mengolah dan menganalisa data dalam penelitian ini adalah dengan statistik deskriptif. Dengan mengelompokkan jawaban

yang dimasukkan ke dalam kategori tertentu dan diwujudkan dalam tabel yang merupakan tahapan untuk menganalisa data. Tabulasi dilakukan dalam bentuk tabel mono yang digunakan untuk tiap-tiap pertanyaan yang telah diajukan kepada responden.

## **Profil Penelitian Peserta Sosialisasi Kegiatan Penanggulangan Penyalahgunaan Narkobaa dan Penyebaran HIV/AIDS Bagi Generasi Muda Provinsi Jawa Tengah tahun 2014**

Dinas Pemuda dan Olah Raga Provinsi Jawa Tengah memiliki program kegiatan yang difokuskan pada peningkatn daya tangkal pemuda terhadap pengaruh destruktif. Kegiatan ini merupakan kegiatan rutin tahunan yang diadakan Dinas Pemuda dan Olah Raga Provinsi Jawa Tengah dan selalu bekerjasama dengan BNNP Jawa Tengah. Kegiatan dengan tema "Kegiatan Penanggulangan Penyalahgunaan Narkoba dan Penyebaran HIV/AIDS bagi Generasi Muda Provinsi Jawa Tengah Tahun 2014" ini diselenggarakan di Balai Pengembangan Kejuruan (BPDikjur) Semarang dan berlangsung selama 2 jam. Terdapat seorang moderator dari Dinas Pemuda dan Olah Raga Provinsi Jawa Tengah dan narasumber (pembicara) dari Kepala BNNP Jawa Tengah Kombes Polisi Soetarmono DS, S.E, M.Si. Jumlah total peserta yang diundang adalah 115 berasal dari Kwarda Jawa Tengah, PMI Jawa Tengah, DPD KNPI Jawa Tengah, SMK Negeri Provinsi Jawa Tengah, SMAN 1 Semarang, SMAN 3 Semarang, SMAN 4 Semarang, SMAN 5 Semarang, SMAN 11 Semarang, SMAN 14 Semarang, SMA Teuku Umar, SMA Saint Louis, SMA Theresiana II, SMA Kesatrian I, Kabupaten Kendal, Kabupaten Demak, Kabupaten Kudus, Kabupaten Semarang, Kota Salatiga, Universitas Diponegoro, Universitas Dian Nuswantara, Universitas Muhammadiyah Semarang, Universitas Negeri Semarang, KNPI Kota Semarang.

## **TEMUAN PENELITIAN**

### **Identifikasi Responden**

Mayoritas responden adalah responden laki-laki sebanyak 67,5% , sedangkan perempuan sebanyak 32,5%. Responden berusia 16-19 tahun mencapai 52,25% dimana usia ini berjumlah paling banyak. Hal ini wajar, karena peserta kegiatan sosialisasi mayoritas berasal dari perwakilan Sekolah Menengah Atas (SMA) di beberapa daerah di Jawa Tengah.

### **Hasil Penelitian Kompetensi *Public Speaking* Petugas BNNP Jawa Tengah**

- Sebanyak 57,5% responden menyatakan bahwa pengetahuan tentang isi pesan komunikasi publik oleh pembicara dalam kegiatan sosialisasi tergolong memiliki pengetahuan yang sangat tinggi.
- Sebanyak 62,5 % responden menyatakan bahwa motivasi yang dikemukakan pembicara dalam kegiatan sosialisasi tergolong memiliki motivasi yang tinggi.
- Sebanyak 62,5% responden menyatakan bahwa keterampilan komunikasi pembicara dalam kegiatan sosialisasi tergolong terampil (baik).
- Sebanyak 52,5% responden menyatakan bahwa kemampuan komunikasi non verbal pembicara dalam kegiatan sosialisasi tergolong mampu (baik).
- Sebanyak 63,75% responden menyatakan bahwa kemampuan teknis pembicara dalam kegiatan sosialisasi tergolong mampu (baik) dalam hal teknis alat bantu media dan pemanfaatan waktu.
- Persepsi responden mengenai kompetensi yang dimiliki oleh pembicara *public speaking* petugas Badan Narkotika Nasional Provinsi (BNNP) Jawa Tengah dalam kegiatan sosialisasi Pencegahan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba (P4GN) di kalangan pelajar tergolong kompeten. Terbukti dengan tingginya angka pada kategori kompeten sebesar 65% , kategori sangat kompeten sebesar 31,25% dan kategori cukup kompeten 3,75%.

## **KESIMPULAN**

1. Unsur pengetahuan tentang isi pesan komunikasi publik yang dimiliki pembicara dinilai sangat tinggi karena memiliki pemahaman mengenai pengetahuan tentang narkoba, kejelasan informasi mengenai bahaya narkoba, kelengkapan materi yang disampaikan mengenai informasi bahaya narkoba. Artinya pembicara dapat memberikan informasi yang dibutuhkan audiens dan mampu menginformasikannya dengan sangat baik.
2. Unsur motivasi komunikasi yang dikemukakan oleh komunikator (pembicara) dinilai tinggi dengan mampu menempatkan diri setara dengan audiens, saling menghormati dan saling menerima informasi. Yang artinya pembicara dinilai mampu menguasai audiens sehingga mampu mengajak audiens untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan sosialisasi dengan memberikan pertanyaan pada sesi tanya jawab.

3. Unsur keterampilan berkomunikasi yang dilakukan pembicara dinilai terampil (baik), yang artinya pembicara dalam kegiatan sosialisasi mengetahui bagaimana cara mengkomunikasikan pesan informasi pada audiens karena mampu menggunakan diksi dengan memperhatikan perbendaharaan kata, makna bahasa mudah dimengerti, melakukan perulangan kalimat yang dianggap penting, berbicara sesuai etika, menyisipkan humor, mampu berbicara dengan vokal yang bervariasi dengan penggunaan volume suara, intonasi dan jeda, artikulasi, irama, mengatur kecepatan bicara, serta mengontrol pernafasan dengan baik.
4. Unsur keterampilan komunikasi dalam menjalin kedekatan masih kurang, yaitu belum adanya tanya jawab secara tatap muka. Pembicara kurang berinteraksi dengan audiens.
5. Unsur kemampuan non verbal yang dilakukan pembicara dinilai masih kurang, karena pembicara masih belum sempurna dalam melakukan gerakan berpindah-pindah, pembicara masih terlihat kaku dan cenderung hanya berdiri di barisan depan dan tidak mendekati ke audiens. Selain itu untuk gerakan tangan juga masih kurang adanya penekanan terhadap pernyataan yang dianggap penting.
6. Unsur kemampuan non verbal pembicara dalam penampilan fisik sudah dinilai mampu (baik). Pembicara mengenakan pakaian yang sesuai, dari kemeja, celana dan sepatu yang tidak berlebihan. Bahkan pembicara menggunakan batik merah berlogo BNN, sehingga audiens memandang pembicara dengan penuh keyakinan (kredibilitas) dan semangat.
7. Unsur kemampuan teknis yang dimiliki pembicara dinilai mampu (baik), yang artinya pembicara mampu menggunakan alat bantu media seperti *power point* yang menarik dan menggunakan video untuk meningkatkan pemahaman audiens.
8. Unsur kemampuan teknis yang dimiliki pembicara dalam mengatasi masalah dengan alat bantu media pendukung dinilai masih kurang, karena masih ada gangguan teknis yang terjadi saat kegiatan sosialisasi berlangsung, yaitu pada saat meyetel video. Dan untuk pemanfaatan waktu saat menyampaikan materi terkadang masih kurang, sehingga tidak semua materi dapat tersampaikan.

## **SARAN**

- Mengadakan pelatihan *public speaking* dari pihak intern BNNP Jawa Tengah untuk meningkatkan keterampilan berkomunikasi, kemampuan non verbal dan kemampuan teknis khusus bagi pembicara kegiatan sosialisasi.

- Meningkatkan intensitas berkomunikasi dengan audiens sehingga pembicara menjadi lebih interaktif.
- Materi komunikasi dibuat lebih menarik, dengan visualisasi gambar dan warna yang dapat menarik audiens.
- Meningkatkan frekuensi humor, agar suasana menjadi lebih hidup.
- *Power point* dibuat lebih singkat dan jelas, sehingga semua materi dapat disampaikan dengan baik jika waktu yang disediakan terbatas.
- Menggunakan pendekatan studi kasus untuk mengajak audiens memecahkan suatu masalah secara individu ataupun saling bertukar pikiran dengan berdiskusi secara berkelompok, sehingga audiens diberi kesempatan untuk lebih kritis dan berani untuk menyampaikan pendapatnya.
- Menggunakan alat bantu games atau kuis untuk membuat kegiatan sosialisasi menjadi lebih menarik untuk diikuti oleh audiens.
- Memberikan kontak mata secara merata terhadap semua audiens, sehingga audiens merasa lebih dihargai dan diperhatikan.
- Meningkatkan penggunaan isyarat tangan untuk memberikan penekanan terhadap setiap pernyataan yang dianggap penting.
- Melakukan pendekatan dengan audiens agar mereka merasa lebih diperhatikan yaitu melalui gerakan berpindah-pindah dengan lebih mendekat ke arah audiens, sehingga tidak hanya berada di barisan depan saja.
- Mengolah waktu dengan baik sehingga kegiatan sosialisasi dapat dimulai dan diakhiri sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.
- Datang lebih awal untuk mempersiapkan alat bantu media dengan sebaik mungkin, antara lain dengan :
  - Mencoba *microphone*, apakah suaranya dapat didengar dengan jelas dan tidak bergema ataupun putus-putus,
  - Mencoba menyetel video melalui laptop apakah suaranya dapat keluar (tidak mati) dan dapat di dengar oleh audiens,
  - Mencoba menampilkan *power point* yang digunakan untuk menyampaikan materi sosialisasi, apakah tampilannya dapat muncul dengan sempurna di layar proyektor yaitu tidak terlalu lebar (tidak melebihi layar proyektor) sehingga tidak ada bagian yang terpotong dan tidak terlalu kecil sehingga dapat dibaca dengan jelas oleh audiens.

Semua alat bantu media tersebut harus dicoba sebelum kegiatan sosialisasi dimulai, agar tidak terjadi kendala teknis yang dapat mengganggu berlangsungnya kegiatan sosialisasi.

## **DAFTAR PUSTAKA**

### **Buku :**

Cangara, Hafied. 2010. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta : Rajawali Pers.

Liliweri, Alo. 2007. *Dasar-dasar Komunikasi Kesehatan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Rakhmat, Jalaluddin. 2007. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Tubbs, Stewart L. Dan Moss, Slyvia. 1996. *Human Communication: Konteks-konteks komunikasi*, diterjemahkan oleh Mulyana, Deddy dan Gembirasari. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

### **Arsip Data :**

Badan Narkotika Nasional Provinsi (BNNP) Jawa Tengah. 2013.

Kepolisian Negara Republik Indonesia Daerah Jawa Tengah Direktorat Reserse Narkoba. 2013. *Rekap Data Kasus & Tersangka Narkoba Psikotropika Th.2011-2013*.

### **Internet :**

<http://www.bnn.go.id/portal/index.php/konten/detail/deputi-pencegahan/profil/7972/profil-deputi-pencegahan>